

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi moneter merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mempelajari tentang sifat dan fungsi serta pengaruh uang terhadap kegiatan ekonomi. Secara umum, kegiatan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mempengaruhi tingkat produksi, harga dan perdagangan.

Kegiatan ekonomi dapat berupa kegiatan konsumsi yang dapat diartikan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi selama masa krisis yang melanda negara kita sejak pertengahan tahun 1997, dan bukan sekadar angka statistik yang diambil dari langit. Kegiatan konsumsi tersebut tentunya membutuhkan alat tukar yang dapat digunakan dan tentunya harus bersifat mudah dan efisien, dan alat tersebut adalah uang. Uang tidak lain adalah segala sesuatu yang dapat dipakai dan diterima untuk melakukan pembayaran baik barang, jasa ataupun utang.

Oleh karena itu, uang sangatlah penting posisinya dalam kegiatan perekonomian, baik didalam negeri maupun diluar negeri. Dan karena uang dapat mempermudah proses transaksi, baik itu jual beli ataupun simpan pinjam, maka masyarakat sangatlah membutuhkan uang. Dalam sejarah uang, beberapa jenis barang telah dipakai sebagai uang (misalnya, kerang, emas, kulit, perak dan sebagainya). Uang juga dapat didefinisikan sebagai alat

Uang merupakan bagian yang sangat penting dalam menjalankan roda perekonomian, karena dalam masyarakat modern sirkulasi atau aliran barang dan jasa memerlukan uang sebagai alat pembayaran guna mencapai tujuan atau dengan kata lain peranan uang dalam perekonomian dapat meningkatkan efisiensi kerja bagi produsen maupun konsumen dalam kegiatan ekonominya tersebut. Ketidakmampuan penyediaan uang untuk menyeimbangi kegiatan usaha akan mengakibatkan kegiatan ekonomi atau kegiatan usaha dan pertukaran dapat saja dilakukan seperti pada jaman lalu sebelum adanya alat penukar (uang) yaitu dengan melakukan sistem barter, dimana barang ditukar dengan barang yang lain yang sesuai dengan kebutuhan secara langsung.

Dilihat dari wujudnya uang tidak lebih dari lembaran-lembaran kertas dan kepingan-kepingan logam yang dicap. Tetapi pengaruhnya amat besar terhadap manusia. Untuk mendapatkannya, orang bersedia memeras keringat bekerja siang dan malam. Keinginan akan uang bahkan dapat menjerumuskan orang kepada hal-hal yang jahat.

Dewasa ini hampir semua kegiatan ekonomi memerlukan uang. Transaksi jual beli barang dan jasa dihitung dengan uang. Upah dan gaji dibayar dengan uang. Produk nasional dihitung dengan uang. Perubahan-perubahan dalam jumlah uang yang beredar dapat menyebabkan harga-harga "mencapai bintang di langit". Uang dan kredit memainkan peranan yang penting dalam ekonomi modern, dan dapat sangat membantu, tetapi dapat juga mengacaukan dunia ekonomi kita.

Pada awal perkembangannya, media pertukaran itu berupa uang barang

itu nilainya tidak stabil karena uang barang tersebut dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran (*Rudiger Dornbush, 1987*). Dan dengan berkembangnya jaman, kemudian ditemukan uang kartal atau logam yang berfungsi sebagai alat pembayaran dan nilainya ditentukan atas dasar kepercayaan. Nilai yang tercantum dalam uang tersebut tidak dipengaruhi oleh nilai bahan pembuat uang, dan uang sepenuhnya ditentukan oleh otoritas moneter yang menurut undang-undang ataupun ketentuan yang berlaku diberi otoritas untuk menciptakan uang. Dari sinilah uang mengalami perkembangan sehingga meliputi berbagai bentuk yang dapat dipergunakan untuk mensubtitusikan uang kartal.

Arti penting uang dalam perekonomian dari segi pertukaran dan konsumsi, uang diterima umum dan digunakan secara luas dalam pertukaran, guna merangsang aliran barang-barang dari produsen ke konsumen. Kelancaran daripada sistem pertukaran uang ini meningkatkan standar hidup masyarakat sebagaimana dicerminkan dengan meningkatkan produksi dan selanjutnya dipasarkan untuk ditukarkan dengan uang. Arti penting uang dalam perekonomian pada masyarakat, masyarakat pada umumnya menggunakan uang untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa. Sehingga setiap orang puas dengan pekerjaannya yang sudah sesuai untuk mendapatkan penghasilan dalam bentuk uang. (*Insukindro, 1996:19*)

Definisi dalam pengertian uang yang terdiri dari uang sempit (M1), uang luas (M2) dan uang kuasi (QM). Pengertian uang secara sempit (M1) adalah uang yang terdiri dari uang kertas dan uang logam (uang kartal) ditambah

uang secara luas (M2) yaitu uang dalam arti sempit ditambah dengan uang kuasi (QM) yang terdiri dari deposito berjangka dan tabungan serta rekening valuta asing milik swasta domestik.

Permintaan uang memegang peranan penting dalam perilaku kebijakan moneter di setiap perekonomian. Banyak literatur yang telah memuat aspek teoritis maupun empiris dari permintaan uang bagi negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa kebijakan moneter telah mencapai tujuan-tujuan ekonomi. Pengendalian jumlah uang beredar oleh Bank Indonesia (BI) sangat penting untuk menjaga kestabilan ekonomi. Agar pengendalian tersebut seksama, Bank Indonesia hendaknya memprioritaskan pembentukan struktur pasar dan keuangan yang sehat dan efisien.

Permintaan akan uang merupakan teori yang menantang karena mengandung banyak masalah yang mengundang perdebatan. Perdebatan timbul bukan saja dari perdebatan teoritis diantara dua aliran klasik dan Keynes, tetapi juga dari bukti-bukti empiris seiring dengan berlalunya waktu dan kemajuan diberbagai bidang, pasar-pasar uang yang menjadi kompleks dan seiring dengan waktu menjadi canggih.

Dalam arti sempit ditambah dengan uang kuasi (QM) yang terdiri dari deposito berjangka dan tabungan serta rekening valuta asing milik swasta domestik.

“Uang” kata Max Weber dalam *General Economic History*, “adalah ayahnya milik partikuler”. Uang akan menjadi cikal bakal milik swasta, tentu saja setelah melewati proses pembentukan harga (dan pembentukan

kekuasaan), dan salah satu hubungan yang menarik pemikir-pemikir ekonomi hingga sekarang adalah hubungan antara jumlah uang dengan tingkat harga umum. Hubungan itu kemudian dikenal sebagai teori kuantitas mengenai uang. Teori kuantitas mengenai keuangan itu pada langkah-langkah besarnya dapat dibedakan menjadi dua versi, yaitu:

- 1) Dalam bentuk yang paling seksama, teori kuantitas menggambarkan ketepatan hubungan proporsional antara perubahan harga dan perubahan jumlah uang, baik dalam bentuk mata uang, uang bank, deposito bank, atau uang fiat (uang kertas yang tidak terjamin oleh emas, oleh karena itu tidak dapat ditukar dengan emas).
- 2) Dalam bentuknya yang kurang sempurna dan agaknya sampai batas tertentu lebih dapat diterima, kuantitas uang dirasakan mempengaruhi kegiatan ekonomi maupun harga. Walaupun para ahli ekonomi klasik umumnya percaya benar, bahwa memang terdapat hubungan proporsional antara uang dengan harga, namun dengan hati-hati mereka menduga bahwa hal seperti itu terjadi dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek, mereka yakin bahwa kegiatan ekonomi akan didorong oleh kenaikan jumlah uang atau ditekan oleh penurunan jumlah uang tersebut.

Ekonomi makro menurut tradisi senantiasa menghubungkan permintaan uang dengan pendapatan nyata dan tingkat bunga. Dengan menggunakan data yang diperolehnya dari statistic keuangan IMF, I.S.Fan dan Z.R.Liu mencoba mengadakan perbandingan fungsi permintaan uang dinegara Asia. Hasil yang mereka dapatkan agak mengesatkan perbandingan tradisional. Hasil risetnya

itu memperhatikan bahwa reaksi bunga terhadap permintaan uang tidak signifikan dan variabel pendapatan merupakan variabel yang terpenting dalam fungsi permintaan uang dinegara Asia.

Analisis permintaan uang merupakan suatu analisis ekonomi yang dibutuhkan untuk mendukung suatu kebijakan yang mungkin diambil pemerintah dibidang moneter dalam hal ini adalah Bank Indonesia dapat menempuh suatu kebijakan moneter yang bertujuan untuk mencapai stabilitas moneter. Tujuan tersebut tercantum dalam pasal 7 dan 8 undang-undang nomor 23 tahun 1999, tentang Tujuan dan Tugas Bank Indonesia. Tujuan Bank Indonesia tersebut adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah dan untuk mencapai hal tersebut Bank Indonesia mempunyai tugas :

- (1) menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter,
- (2) mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, dan
- (3) mengatur dan mengawasi bank.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah selaku otoritas moneter tidak begitu mudah dapat menentukan jumlah permintaan uang dalam arti luas karena ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Kemudian dari uraian tersebut dapat dibuat suatu judul yang berkaitan erat dengan permintaan uang yaitu : **“ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN UANG DI INDONESIA TAHUN 1998 - 2004” (Dengan Menggunakan Persamaan Simultan)**

B. Batasan Masalah

Sehubungan dengan faktor keterbatasan yang ada, faktor yang mempengaruhi permintaan uang. Maka peneliti memusatkan pokok pembahasan atau batasan masalah pada :

- Variabel-variabel yang dianggap berpengaruh terhadap besar kecilnya permintaan uang di Indonesia, yaitu pendapatan nasional, tingkat suku bunga, dan permintaan uang di Indonesia.
- Data yang dipakai adalah data kuartalan dari tahun 1998.I – 2004.IV

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, adapun mengenai pokok permasalahan adalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan nasional (PDB) terhadap permintaan uang di Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh suku bunga terhadap permintaan uang di Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan nasional (PDB) terhadap permintaan uang di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap permintaan uang di

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Sebagai pengaplikasian dan pertimbangan dari teori yang telah diterima peneliti dibangku kuliah dengan yang ada di lapangan.

2. Bagi instansi – instansi yang terkait

Sebagai bahan dalam pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah pengambilan kebijakan ekonomi khususnya moneter.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan studi komparatif dan juga sebagai gambaran awal yang mungkin akan melakukan penelitian lebih lanjut